

## Notulensi Kelompok 3 Kelas 2C

### Analisis Model/Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Anggota Kelompok 3 Kelas 2C:

1. Syadza Raihanun Asy Syifa (2513053055)
2. Kaila Ghina Arizca (2513053074)
3. Gadizha Aulia 2513053062
4. Kadek Elsha Auralia (2553053023)
5. Novella Putri Anugerah (2513053071)
6. Adinda fiorentina sari (2553053006)
7. Gita Safira Risna (2553053004)

Penanya 1

Tarisa Syawalita:

Mengapa penting bagi guru untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran IPS dengan lingkungan sosial siswa di sekolah dasar, dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar?

Jawaban: Menurut kami, implikasi materi tersebut terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan adalah dapat mendorong adanya pembelajaran yang lebih berkembang dan tidak monoton. Dalam pendidikan, materi ini membuat guru lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan memahami secara mendalam. Selain itu, ilmu pengetahuan juga akan terus berkembang karena adanya penerapan teori ke dalam praktik nyata di pembelajaran.

Penanya 2

Puspa Anggraini

Izin bertanya kepada kelompok 3, menurut pendapat kelompok kalian, apa saja peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa? Serta berikan contohnya!

Jawaban: Menurut kami, pembelajaran IPS sangat berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal sikap sosial. Misalnya, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab. Contohnya dapat dilihat saat diskusi kelompok, di mana siswa belajar saling menghargai dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.

Penanya 3

Kayla Atha Syakirah

Izin bertanya. Dalam PPT di bagian analisis penerapan pembelajaran, dijelaskan bahwa penggunaan media seperti gambar, peta, dan video dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan mendalam. Namun, apakah penggunaan media tersebut

benar-benar menjamin pemahaman siswa secara mendalam, atau justru hanya berfungsi sebagai daya tarik sesaat yang membuat siswa tertarik namun belum tentu memahami isi materinya? Lalu, menurut kalian, indikator apa yang dapat digunakan untuk mengukur bahwa media yang digunakan benar-benar meningkatkan pemahaman siswa, bukan sekadar meningkatkan minat belajar saja.

Jawaban: Menurut kami, penggunaan media seperti gambar, peta, dan video belum tentu menjamin pemahaman siswa secara mendalam. Media tersebut hanya sebagai alat bantu agar pembelajaran lebih menarik. Agar siswa benar-benar paham, perlu adanya kegiatan lanjutan seperti diskusi atau tanya jawab.

Indikator pemahaman siswa bisa dilihat dari:

- Kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri
- Mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
- Hasil evaluasi atau tugas yang diberikan

#### Penanya 4

Cikal Azzahra

Izin bertanya, bagaimana cara mengintegrasikan model pembelajaran yang saat ini itu kebanyakan berfokus pada literasi dan numerasi, apakah model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pembelajaran IPS sendiri itu kebanyakan materinya adalah literasi dan mengangkat masalah dari kehidupan sehari-hari. Sedangkan semakin lama anak-anak itu semakin males buat literasi?

Jawaban: Menurut kami, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis jika dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dalam IPS, hal ini sangat cocok karena materinya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi siswa yang kurang minat membaca, guru bisa menggunakan metode yang lebih menarik seperti video, cerita, atau studi kasus, sehingga siswa tidak merasa bosan.

#### Penanya 5

Liyan Nashwa Mutiara

Izin bertanya, tadi di slide karakteristik disebutkan kalau pembelajaran IPS itu harus sesuai sama perkembangan siswa. Nah, yang mau saya tanyain, gimana cara kita tahu kalau metode yang kita pilih itu sudah pas buat umur mereka? lalu gimana cara kita nentuin batasan tingkat kesulitannya? Biar materi yang kita kasih nggak terlalu berat, tapi tujuannya tetep tercapai.

Jawaban: Menurut kami, untuk mengetahui metode pembelajaran sudah sesuai atau belum, guru bisa melihat dari respon dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Jika siswa aktif dan paham, berarti metode yang digunakan sudah tepat. Untuk menentukan tingkat kesulitan, guru bisa memberikan materi secara bertahap, mulai dari yang mudah ke yang lebih sulit, sehingga siswa tidak merasa terbebani.

Penanya 6

Zakius Maharga

Bagaimana penerapan model problem based learning dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode ceramah, dan dalam situasi apa model tersebut mungkin kurang efektif?

Jawaban: Menurut kami, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis karena siswa langsung dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dibandingkan metode ceramah. Namun, model ini bisa kurang efektif jika siswa belum terbiasa belajar mandiri, waktu terbatas, atau fasilitas kurang mendukung.

Penanya 7

Sherina Dewi Fahrani

Izin bertanya, Sejauh mana model pembelajaran seperti problem based learning dan project based learning efektif diterapkan di sekolah dasar? Apa tantangannya?

Jawaban: Menurut kami, model Problem Based Learning dan Project Based Learning cukup efektif diterapkan di sekolah dasar karena dapat melatih kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis. Tetapi, ada beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kesiapan guru dalam menerapkannya.